

ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. BUMI RESOURCES Tbk TAHUN 2018-2021

Dimas Try Handoko¹, Sri Sutandi², Sari Mustika Widyastuti³, Firmansyah⁴
dimastryh@gmail.com, sri_sutandi@unisti.ac.id, sarimustikawidiyastuti@gmail.com,
firmangokilsjn@gmail.com

Universitas Sjakhyakirti Palembang^{1,2,4}
Universitas Taman Siswa Palembang³

ABSTRACT

The objective of this study was to find out the financial performance of PT. Bumi Resources Tbk. in 2018 until 2021 viewed from liquidity ratio. In this research, the writer used financial statements as technique of data collection i.e., financial balance. The research method was descriptive quantitative. Data analysis were financial statements of PT. Bumi Resources Tbk in 2018 until 2021 collected through websites on the internet then processed by the writer. Technique of data analysis used liquidity ratio calculation those were current ratio, quick ratio, and cash ratio. From the result, it could be concluded that the health condition of PT. Bumi Resources Tbk was unhealthy in 2018 until 2021. This was in line with the health company standard which was in score 5 with unhealthy category. That condition was caused by the decrease of current assets, i.e., cash, cash equivalents, inventories, and receivables, etc. which made PT. Bumi Resource Tbk under liquidation or unable to pay its debt and operational cost in 2018 until 2021.

Keywords: *company health standard, liquidity, current, quick, and cash ratios*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Setiap perusahaan mempunyai tujuan untuk menentukan kelangsungan usahanya di masa mendatang. Salah satunya untuk mendapatkan keuntungan agar perusahaan tersebut dapat berjalan dan berkembang dengan baik, sehingga, dalam mengantisipasi ketidakpastian penilaian terhadap kinerja dimasa yang akan datang diperlukan suatu penilaian terhadap kinerja perusahaan. Penilaian tersebut merupakan cara untuk melakukan evaluasi kinerja perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dana yang tersedia. Adanya penilaian ini dimaksudkan agar perusahaan menyadari kemungkinan-kemungkinan buruk yang terjadi dimasa yang akan datang dan menentukan cara untuk menyiasati sejak dini.

Menurut Indriyati (2010), gambaran tentang perusahaan yang kesulitan dalam keuangan dan mengalami kebangkrutan dapat diketahui dengan mencermati memburuknya rasio-rasio keuangan perusahaan tersebut. Situasi yang tidak baik mempunyai pengaruh yang sangat besar pada perusahaan karena operasi perusahaan yang tidak efisien akan mempengaruhi kinerja perusahaan. Kesehatan suatu perusahaan akan mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usaha, keefisienan penggunaan aktiva dan hasil yang akan dicapai. Salah satu informasi penting yang berguna bagi suatu perusahaan adalah laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari beberapa laporan seperti neraca dan laporan laba rugi. Analisis

yang baik terhadap neraca dan laporan laba rugi dapat memberikan gambaran kemampuan yang telah dicapai maupun yang akan dicapai oleh suatu perusahaan.

Hal ini disebabkan karena neraca disusun berdasarkan catatan-catatan kegiatan keuangan perusahaan dimasa lalu, dengan kata lain neraca merupakan ikhtisar kegiatan perusahaan dalam satu periode tertentu. Pos-pos yang terdapat pada neraca menggambarkan seluruh hasil kegiatan usaha perusahaan, dimana pada sisi aktiva menggambarkan jumlah harta yang dimiliki perusahaan.

Sedangkan pada sisi passiva menggambarkan jumlah kewajiban dan modal perusahaan. Sehingga untuk itu diperlukan informasi yang relevan dan ditunjang dengan data yang dapat dipertanggungjawabkan validitasnya. Sehingga laporan keuangan perusahaan sangatlah penting bagi pengguna laporan keuangan baik internal maupun eksternal dikarenakan informasinya berguna dalam pengambilan keputusan. Hasil dari pengambilan keputusan tersebut dapat dilihat dari laporan keuangannya yang selalu mengalami fluktuasi.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa cara, namun analisa dengan menggunakan rasio-rasio keuangan yang ada merupakan suatu hal yang sangat umum dilakukan dalam upaya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya analisa rasio adalah menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil rasio tersebut. Melalui analisa keuangan, perusahaan dapat menilai kinerjanya dari sudut kemampuan laba (*Profitability Ratio*), Likuiditas (*Liquidity Ratio*), Rasio Aktivitas (*Activity Ratio*) dan Rasio Solvabilitas (*Solvability Ratio*).

Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang telah tersedia. Analisis rasio juga akan membantu seorang pimpinan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai perusahaan dan prospek yang dihadapi di masa yang akan datang.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas yaitu Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas.

Pentingnya rasio likuiditas di teliti ialah untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Guna untuk melihat tingkat likuiditas perusahaan baik atau kurang baik.

PT. Bumi Resources Tbk (BUMI) adalah Perusahaan pertambangan yang meliputi eksplorasi dan eksploitasi kandungan batubara (termasuk pertambangan dan penjualan batubara) dan eksplorasi minyak. didirikan pada tanggal 26 Juni 1973 dengan nama PT. Bumi Modern dan mulai beroperasi secara komersial pada 17 Desember 1979. Kantor pusat Bumi Resources Tbk beralamat di Gedung Bakrie Tower Lantai 12 Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940–Indonesia. Perusahaan tersebut merupakan entitas induk dari anak perusahaan yang bergerak di bidang aktivitas pertambangan. Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Bakrie. Dengan perkembangan perusahaan dapat dilihat dari tabel annual report PT. Bumi Resources Tbk sebagai berikut:

Tabel 1. Annual Report PT. Bumi Resources Tbk

TAHUN	KETERANGAN			
	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Persediaan	Kas dan Setara Kas
2018	460.903.744	1.158.996.222	48.139.692	88.528.720
2019	454.001.034	1.172.847.045	28.398.605	44.650.920
2020	397.376.705	1.298.664.634	27.321.324	56.142.270
2021	775.582.880	2.877.190.810	30.481.415	220.979.400

Sumber : Laporan Tahunan 2018-2021 PT. Bumi Resources Tbk.

Dari data diatas dapat dilihat bahwa terjadinya penurunan nilai aktiva lancar dan persediaan dari tahun 2018-2020 sebesar Rp 460.903.744 hingga Rp 397.776.705 dan mengalami kenaikan di tahun 2021 sebesar Rp 775.582.880 untuk nilai aktiva lancarnya sedangkan untuk persediaannya sebesar Rp 48.139.628 menurun sebesar Rp 27.321.415 dan tahun 2021 mengalami kenaikan sebesar Rp 30.481.415. Untuk hutang lancar pada tahun 2018 sebesar Rp 1.158.996.222 mengalami kenaikan pada tahun 2019 sebesar Rp 1.172.847.045 dan mengalami kenaikan lagi pada tahun 2020 sebesar Rp 1.298.664.634 dan pada tahun 2021 mengalami kenaikan yang cukup signifikan sebesar Rp 2.877.190.810 Selain itu, pada tahun 2018 kas setara kasnya sebesar Rp 88.528.720 mengalami penurunan pada tahun 2019 sebesar Rp 44.650.920, serta pada tahun 2020 dan tahun 2021 kas dan setara kasnya mengalami kenaikan sebesar Rp 56.142.270 hingga Rp 220.979.400.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2018-2021".

Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan pada latar belakang masalah, maka penulis merumuskan pokok permasalahannya adalah Bagaimana kinerja keuangan PT. Bumi Resources Tbk dalam empat tahun terakhir (2018-2021) dilihat dari Rasio likuiditas?

Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang dilakukan oleh penulis dihubungkan dengan permasalahannya yang telah dirumuskan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kinerja keuangan dilihat dari Rasio likuiditas PT. Bumi Resources Tbk pada tahun 2018-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

Kinerja Keuangan

Pengertian Kinerja Keuangan Kinerja keuangan adalah suatu tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan yang dimiliki perusahaan tersebut sehingga diperoleh hasil pengelolaan yang baik. Dalam penelitian dengan mengukur kinerja keuangan perusahaan yaitu rasio likuiditas. Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek.

Menurut Fahmi (2012:240) dalam buku Analisis Laporan Keuangan ada lima tahap dalam menganalisis kinerja keuangan suatu perusahaan secara umum, yaitu: 1) Melakukan review terhadap data laporan keuangan. 2) Melakukan perhitungan. 3) Melakukan

perbandingan terhadap hasil yang diperoleh. 4) Melakukan penafsiran (*interpretation*) terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan. 5) Mencari dan memberikan pemecahan masalah solution terhadap berbagai permasalahan yang ditemukan.

Pengertian Rasio Keuangan

Menurut Fahmi, (2017:107), rasio keuangan atau financial ratio ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan. Bagi investor jangka pendek dan menengah pada umumnya lebih banyak tertarik kepada kondisi keuangan jangka pendek dan kemampuan perusahaan untuk membayar dividen yang memadai. Informasi tersebut dapat diketahui dengan cara yang lebih sederhana yaitu dengan menghitung rasio-rasio keuangan yang sesuai dengan keinginan.

Secara jangka panjang rasio keuangan juga dipakai dan dijadikan sebagai acuan dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan. Dalam penilaian suatu kondisi mikro dan makro ekonomi baik yang terjadi di tingkat domestik dan internasional.

Analisis rasio keuangan sendiri dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu dari neraca (*balancesheet*), perhitungan rugi-laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*). Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama.

Pengertian Analisis Rasio Keuangan

Menurut Horne (2012:104), analisis rasio keuangan adalah indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Pada umumnya rasio keuangan bermacam-macam tergantung kepada kepentingan dan penggunaannya, begitu pula perbedaan jenis perusahaan juga dapat menimbulkan perbedaan rasio-rasionya. Salah satu metode yang dapat dilakukan untuk menganalisa laporan keuangan adalah analisis rasio.

Analisis rasio adalah cara analisa dengan menggunakan perhitungan-perhitungan perbandingan atas data kuantitatif yang ditunjukkan dalam neraca maupun laba rugi. Pada dasarnya perhitungan rasio-rasio keuangan adalah untuk menilai kinerja keuangan perusahaan di masa lalu, saat ini, dan kemungkinannya di masa depan. Menurut Fahmi (2017:109) adapun manfaat yang bisa diambil dengan dipergunakannya rasio keuangan, yaitu: 1) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat untuk dijadikan sebagai alat menilai kerja dan prestasi perusahaan. 2) Analisis rasio keuangan sangat bermanfaat bagi pihak manajemen sebagai rujukan untuk membuat perencanaan. 3) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai alat untuk mengevaluasi kondisi memperkirakan potensi resiko yang akan dihadapi dikaitkan dengan adanya jaminan kelangsungan pembayaran bunga dan pengembalian pokok pinjaman. 4) Analisis rasio keuangan dapat dijadikan sebagai penilaian bagi pihak *stakeholder* organisasi.

Jenis-jenis Rasio Keuangan

Jenis rasio keuangan yang lazim, digunakan terdiri dari:

Rasio Likuiditas

Menurut Irham Fahmi (2012:174) likuiditas merupakan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara lancar dan tepat waktu sehingga likuiditas sering disebut dengan *short term liquidity*.

a. Rasio Lancar

Menurut Irham Fahmi (2012:121) untuk menghitung rasio lancar menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio lancar merupakan ukuran yang paling umum yang biasa digunakan untuk mengetahui kesanggupan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek karena rasio ini menunjukkan seberapa jauh tuntutan kreditur jangka pendek dapat dipenuhi oleh aktiva yang diperkirakan menjadi uang tunai dalam periode yang sama dengan hutang yang sudah jatuh tempo. Semakin tinggi rasio lancar, semakin besar pula kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek.

Rasio lancar adalah ukuran yang umum digunakan dalam atas solvensi jangka pendek, kemampuan suatu perusahaan memenuhi kebutuhan utang ketika jatuh tempo. rata-rata industri untuk Rasio Lancar adalah 200% atau 2 kali.

b. Rasio cepat

Menurut Irham Fahmi (2012:125) untuk menghitung rasio cepat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Rasio ini menunjukkan aktiva lancar yang paling likuid yang mampu hutang lancarnya. Semakin besar rasio ini semakin baik. Rasio Cepat adalah ukuran uji solvensi jangka pendek yang lebih teliti daripada rasio lancar karena pembilangnya melegemisasi persediaan yang dianggap aktiva lancar yang sedikit likuid dan kemungkinan menjadikan sumber kerugian. rata-rata industri untuk Rasio Lancar yaitu 150% atau 1,5 kali.

c. Rasio Kas

Menurut Irham Fahmi (2012:127) untuk menghitung rasio kas menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Dalam rasio ini yang diperbandingkan adalah kas ditambah dengan efek atau surat berharga, kas dan efek dianggap sebagai aktiva paling likuid, yang mudah dicairkan dalam jangka pendek. Semakin tinggi rasio kas berarti jumlah uang tunai yang tersedia semakin besar, sehingga pelunasan hutang terjamin. rata-rata industri untuk Rasio Kas adalah 50%.

d. Standart Kesehatan berdasarkan Rasio Likuiditas

Dalam menilai kondisi suatu perusahaan dapat menggunakan rasio likuiditas dimana setiap komponen-komponen yang dimiliki mempunyai standart Kesehatan perusahaan. Standart Kesehatan perusahaan menurut Kasmir (2019:143):

1. Rasio Lancar

Tabel 2. Standart Kesehatan Perusahaan Rasio Likuiditas Rasio Lancar

No.	Keterangan	Standart Kesehatan Perusahaan
1	Sangat Sehat	200% atau 2 kali
2	Sehat	150% atau 1,5 kali
3	Cukup Sehat	100% atau 1 kali
4	Kurang Sehat	50% atau 0,5 kali
5	Tidak Sehat	>50% atau >0,5 kali

Sumber :Kasmir (2019:143).

2. Rasio Cepat

Tabel 3. Standart Kesehatan Perusahaan Rasio Likuiditas Rasio Cepat

No.	Keterangan	Standart Kesehatan Perusahaan
1	Sangat Sehat	150% atau 1,5 kali
2	Sehat	100% atau 1 kali
3	Cukup Sehat	50% atau 0,5 kali
4	Kurang Sehat	25% atau 0,25 kali
5	Tidak Sehat	>25 % atau >0,25 kali

Sumber :Kasmir (2019:143).

3. Rasio Kas

Tabel 4. Standart Kesehatan Perusahaan Rasio Likuiditas Rasio Kas

No	Keterangan	Standart KesehatanPerusahaan
1	Sangat Sehat	50%
2	Sehat	30%
3	Cukup Sehat	25%
4	Kurang Sehat	10%
5	Tidak Sehat	>10%

Sumber :Kasmir (2019:143).

Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan pada tabel dibawah ini.

Tabel 5. Penelitian Terdahulu

No.	Judul Penelitian>Nama Peneliti/Tahun	Hasil Penelitian
1	Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang(Maulan Irwadi, 2017)	Hasil penelitian dari Maulan Irwadi menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan yang dilakukan dari tingkat likuiditas Tidak sehat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya, dikarenakan Rasio Lancar, Rasio Cepat, dan Rasio Kas tidak mampu membayar hutang lancar dan biaya operasional.

2.	Penggunaan Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk. (Meutia Dewi, 2017).	Hasil penelitian dari Meutia Dewi menunjukkan Kinerja Keuangan PT. Aneka Tambang Tbk berdasarkan rasio likuiditas ditinjau dari rata rata Rasio Lancar dari tahun 2012 sampai dengan 2016 berada diatas standar industri yaitu sebesar 200% dan Berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari debt to assets ratio kinerja keuangan PT. Aneka Tambang Tbk dari tahun 2012 sampai 2016 berada diatas standar industri yaitu sebesar 35%.
3	Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II Persero (Emi Masyitah, 2018)	Hasil Penelitian PT. Perkebunan Nusantara II Persero menunjukkan bahwa rasio likuiditas yaitu Rasio Kas pada tahun 2010 sampai 2014 nilainya belum mencapai Standar Mentri BUMN
4	Analisis Rasio Likuiditas dan Rasio Profitabilitas Pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk Periode 2016-2019. (Ramsia, 2021).	Hasil penelitian bahwa hasil dari penilaian kinerja keuangan pada PT. Bank Mandiri (Persero) Tbk mengalami fluktuatif dan penurunan dalam kondisi keuangan.
5	Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk. (Elyana, 2021).	Hasil peneltian ini Adalah dilihat dari rasio likuiditas dan solvabilitas belum memenuhi standa yang ditetapkan oleh Bursa Efek Indonesia.

Sumber : Data Diolah Penulis, 2023.

METODE PENELITIAN

Desain Penelitian

Menurut Azwar (2007:5) desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif yang menekankan pada data-data *numerical* (angka) yang diolah dengan metode statistik.

Definisi Konsep

Menurut Bahri (2008:30) Definisi konsep adalah suatu arti yang mewakili sejumlah objek yang sama. Orang yang memiliki konsep mampu mengadakan abstrak terhadap objek-objek yang dihadapi, sehingga objek-objek dihadirkan dalam kesadaran orang dalam bentuk suatu kata.

Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2016:38) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

Tabel 6. Operasional Variabel

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Skala	Standart Kesehatan Perusahaan
Kinerja Keuangan (Kasmir, 2019:143)	Rasio Likuiditas	1. Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ 2. Rasio Cepat = $\frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$ 3. Rasio Kas = $\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$	Rasio	1. 200% atau 2 kali 2. 150% atau 1.5 kali 3. 50%

Sumber : Kasmir (2019:143).

Populasi dan Sampel

Populasi

Menurut (Harinaldi, 2005:2) mengemukakan bahwa "populasi adalah kumpulan dari keseluruhan pengukuran, objek, atau individu yang sedang dikaji". Populasi pada penelitian ini adalah Laporan Keuangan PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2018 – 2021.

Sampel

Menurut Sugiyono (2016 : 116) Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel pada penelitian ini adalah Neraca Keuangan yang diambil dari situs internet <https://sahamee.com/saham/BUMI/neraca-keuangan> PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2018 – 2021.

Unit Analisis

Menurut Tulip & Ghazali (2019) unit analisis dalam penelitian adalah satuan tertentu yang diperhitungkan sebagai subjek penelitian Dalam pengertian yang lain, unit analisis diartikan sebagai sesuatu yang berkaitan dengan fokus atau komponen yang diteliti.

Unit analisis penelitian ini adalah laporan keuangan di PT. Bumi Resources Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021 yang beralamat di Gedung Bakrie Tower Lantai 12 Rasuna Epicentrum, Jalan H. R. Rasuna Said, Jakarta Selatan 12940.

Data dan Teknik Pengumpulan Data

Data

1. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrumen- instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Menurut Purhantara (2010:79) Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

2. Data Sekunder

Menurut Tulip & Ghazali (2019) data merupakan informasi yang diperoleh dari penelitian dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dilakukan melalui studi pustaka, terutama yang berhubungan dengan data-data sekunder.

Menurut Mochar (2002:113) Data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistik biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan penggunaan data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang bersumber melalui internet yaitu <https://sahamee.com/saham/BUMI/neraca-keuangan> Keseluruhan data yang digunakan merupakan data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen perusahaan dan laporan-laporan lainnya yang ada relevansinya yaitu data keuangan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2018-2021.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Tulip & Ghozali (2019) teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk membantu peneliti mendapatkan data yang akan diolah di dalam penelitian.

Dalam penelitian ini data yang diperoleh melalui Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik pengumpulan dokumen-dokumen atau catatan dan laporan keuangan yang dibutuhkan dalam penelitian ini. Data yang dikumpulkan berupa data laporan keuangan PT. Bumi Resources Tbk tahun 2018-2021 yang di olah kembali oleh peneliti.

Teknik Analisis Data

Menurut Tulip & Ghozali (2019) Dalam analisis data penelitian dapat dikelompokkan dalam dua katagori besar, yaitu analisis kuantitatif dan data analisis kualitatif, yang kadangkala ada yang menambahkan kata deskriptif.

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data deskriptif kuantitatif. Deskriptif kuantitatif adalah metode yang menjelaskan atau menganalisis suatu permasalahan dari suatu data berdasarkan perhitungan angka-angka dari hasil penelitian. Teknik analisa yang digunakan adalah perhitungan rasio likuiditas berdasarkan data-data laporan keuangan perusahaan, yaitu neraca keuangan. Perhitungan dilihat dari rasio likuiditas yaitu:

1. Rasio Lancar = $\frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
2. Rasio Cepat = $\frac{\text{Aktiva Lancar- Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$
3. Rasio Kas = $\frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembahasan

Analisa laporan keuangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk untuk membedakan laporan keuangan kedalam unsur-unsurnya, dan juga menelaah masing-masing dari unsur tersebut dan hubungan masing-masing unsur dengan tujuan untuk memperoleh pemahaman yang baik dan tepat atas laporan keuangan itu sendiri. Dalam laporan keuangan PT. Bumi Resources Tbk untuk tahun 2018 sampai tahun 2021 dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 7. Data PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2018-2021

Tahun	Total Aset	Total Hutang	Ekuitas	Laba Bersih
2018	3.906.773.939	3.403.162.098	-197.383.345	220.411.770
2019	3.702805.778	3.192.870.099	-193.801.794	6.840.030
2020	3.428.550.330	4.027.363.270	-598.812.940	-338.023.990
2021	4.223.787.286	3.577.340.599	-480.659.939	168.018.153

Sumber : Data diolah penulis,2023.

Dalam laporan keuangan dari PT. Bumi Resources Tbk yang dapat dilihat dari jumlah total aset untuk tahun 2018 sampai 2020 mengalami penurunan dan tahun 2021 mengalami kenaikan sedangkan untuk total hutang perusahaan yang mengalami ketidakstabilan. Hal ini menunjukkan bahwa harta/aset perusahaan tidak cukup mampu membayar utang nya. Sedangkan bila dilihat dari ekuitas perusahaan juga mengalami ketidakstabilan dan laba perusahaan juga mengalami ketidakstabilan.

Perhitungan Berdasarkan Rasio Likuiditas.

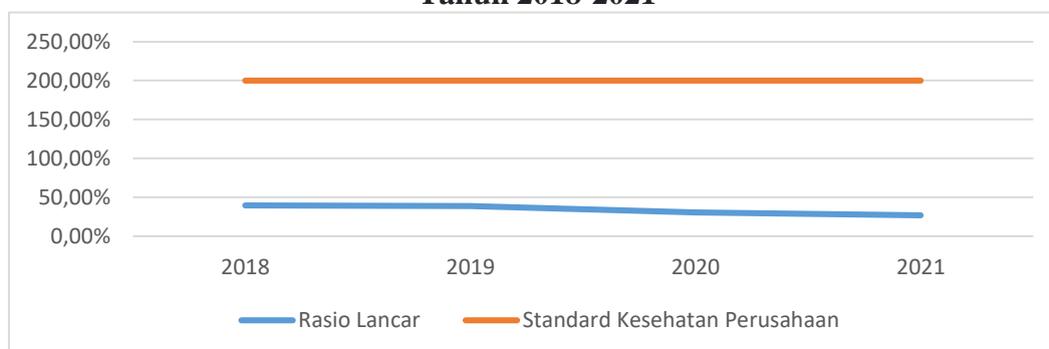
Rasio Lancar.

Rasio kas yang merupakan rasio utama. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk mengetahui besarnya Rasio Lancar, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar Tahun 2018} &= \frac{460.903.744}{1.158.996.222} \times 100\% = 39,7\% \\ \text{Rasio Lancar Tahun 2019} &= \frac{454.001.034}{1.172.847.045} \times 100\% = 38,7\% \\ \text{Rasio Lancar Tahun 2020} &= \frac{397.376.705}{1.298.664.634} \times 100\% = 30,5\% \\ \text{Rasio Lancar Tahun 2021} &= \frac{775.582.880}{2.877.190.810} \times 100\% = 26,8\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan Rasio Lancar diatas dapat digambarkan grafik perubahan Rasio Lancar pada PT. Bumi Resources Tbk tahun 2018 sampai 2021 sebagai berikut:

Gambar 1. Grafik Hasil Perhitungan Rasio Lancar PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2018-2021



Sumber : Data Diolah penulis, 2023.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pergerakan presentase Rasio Lancar tahun 2018 sampai dengan 2021 sebesar 39,7% hingga 26,8 mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya.

Penurunan nilai rasio ini dikarenakan meningkatnya utang perusahaan yang terlalu tinggi, dimana jumlah utang lancar lebih tinggi dari jumlah aktiva lancarnya. Sehingga dari aktiva lancar ini menunjukkan bahwa kurang efektif dalam mengelola aktiva, hal ini berarti masih banyaknya yang belum bisa mencukupi membayar utang lancar yang terlalu tinggi.

Dengan memperhatikan kondisi Current Rasio perusahaan PT. Bumi Resources Tbk yang relatif menurun tersebut, maka pihak manajemen perusahaan tersebut harus melakukan penekanan jumlah utang usaha dan utang jangka pendek dengan menambahkan utang jangka panjang.

Rasio Cepat

Rasio cepat merupakan rasio penunjang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan memenuhi kewajiban atau utang lancar dengan aktiva tanpa memperhitungkan nilai persediaan. Untuk mengetahui besarnya Rasio cepat, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio cepat Tahun 2018} &= \frac{460.903.744 - 48.139.692}{1.158.996.222} \times 100\% = 35\% \\ \text{Rasio cepat Tahun 2019} &= \frac{454.001.034 - 28.398.605}{1.172.847.045} \times 100\% = 36\% \\ \text{Rasio cepat Tahun 2020} &= \frac{397.376.705 - 27.321.324}{1.298.664.634} \times 100\% = 28\% \\ \text{Rasio cepat Tahun 2021} &= \frac{775.582.880 - 30.481.415}{2.877.190.810} \times 100\% = 25\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Hasil Perhitungan Rasio cepat diatas dapat digambarkan grafik perubahan Rasio cepat pada PT. Bumi Resources Tbk periode tahun 2018 sampai dengan 2021 sebagai berikut:

Gambar 2. Grafik Hasil Perhitungan Rasio cepat PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2018-2021



Sumber : Data Diolah penulis, 2023.

Dari grafik diatas dapat dilihat bahwa pergerakan presentase Rasio cepat tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya sebesar 35% hingga 25%. Penurunan nilai rasio ini dikarenakan meningkatnya utang perusahaan yang terlalu tinggi, dimana jumlah utang lancar lebih tinggi dari jumlah aktiva lancarnya. Sehingga jumlah aktiva lancar memperhitungkan persediaannya namun masih saja tidak cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu.

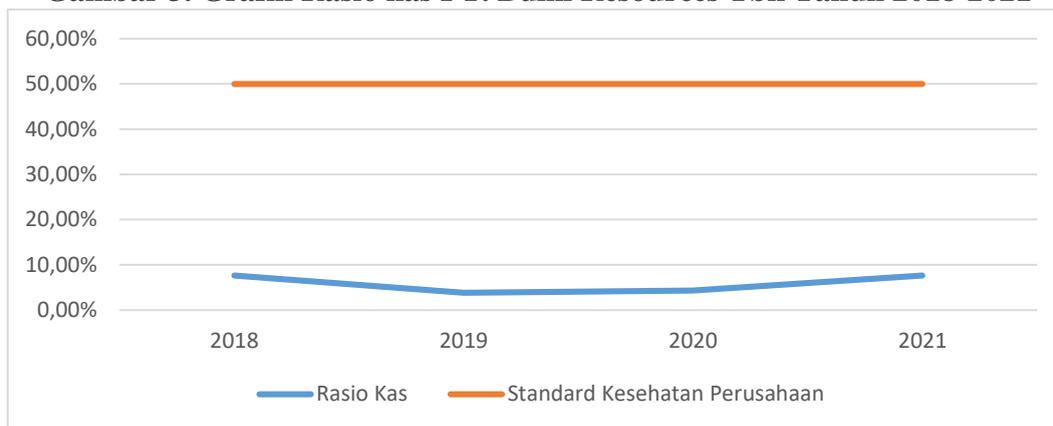
Rasio Kas

Rasio kas merupakan rasio penunjang. Rasio ini digunakan untuk mengetahui Kas dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Untuk mengetahui besarnya Rasio kas, dapat dihitung dengan cara sebagai berikut:

$$\begin{aligned} \text{Rasio kas Tahun 2018} &= \frac{88.528.720}{1.158.996.222} \times 100\% = 7,6\% \\ \text{Rasio kas Tahun 2019} &= \frac{44.650.920}{1.172.847.045} \times 100\% = 3,8\% \\ \text{Rasio kas Tahun 2020} &= \frac{56.142.270}{1.298.664.634} \times 100\% = 4,3\% \\ \text{Rasio kas Tahun 2021} &= \frac{220.979.400}{2.877.190.810} \times 100\% = 7,6\% \end{aligned}$$

Berdasarkan Hasil Perhitungan Rasio kas diatas dapat digambarkan grafik perubahan Rasio kas pada PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2018 sampai dengan 2021 sebagai berikut:

Gambar 3. Grafik Rasio kas PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2018-2021



Sumber : Data Diolah penulis, 2023.

Berdasarkan hasil penghitungan di atas menunjukkan nilai Rasio kas cenderung menurun yaitu di tahun 2018 sebesar 7,6% dan di tahun 2019 turun 3,8%. Kemudian di tahun 2020 naik sebesar 4,3% dan naik 7,6% di tahun 2021.

Penurunan nilai rasio pada tahun 2018 sampai dengan 2019 disebabkan karena besarnya jumlah hutang yang dimiliki perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa dengan adanya hutang lancar yang semakin tinggi, perusahaan justru lebih memilih untuk tidak mengalokasikan pada kas, bahkan lebih meningkatkan jumlah piutang, dimana jumlah kas perusahaan menempati posisi yang paling sedikit jika dibandingkan dengan piutang. Ini menunjukkan perusahaan kurang efektif dalam membayar kewajiban jangka pendeknya dengan kas yang tersedia oleh karena itu perusahaan harus memperbaiki kebijakan manajemen sebaik mungkin agar bisa meningkatkan kas yang dimiliki.

Walaupun demikian namun jumlah Rasio kas perusahaan masih kurang baik, karena lebih besar hutang dibandingkan kas dan efeknya kinerja perusahaan PT. Bumi Resources Tbk dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan menggunakan kas dan setara kas dalam keadaan kurang baik karena perusahaan belum mampu untuk membayar hutang dan biaya operasionalnya.

Analisis Tingkat Kesehatan PT. Bumi Resources Tbk Berdasarkan Rasio Likuiditas Rasio Lancar

Tabel 8. Tingkat Kesehatan PT. Bumi Resources Tbk
Tahun 2018 -2021
berdasarkan Rasio Lancar

	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar	Standart Kesehatan Perusahaan	Tingkat Kesehatan
2018	460.903.744	1.158.996.222	39,7%	200% atau 2 kali	Tidak Sehat
2019	454.001.034	1.172.847.045	38,7%		
2020	397.376.705	1.298.664.634	30,5%		
2021	775.582.880	2.877.190.810	26,8%		

Sumber : Data Diolah penulis, 2023.

Berdasarkan tabel diatas, maka dapat di analisa bahwa tingkat kesehatan Rasio kas pada PT. Bumi Resources Tbk dari tahun 2018 sampai tahun 2021 yaitu 39,7% hingga 26,8% yang masuk dalam kategori angka 5 (Tidak sehat). Tingkat rasio ini menunjukkan pada kondisi perusahaan dalam kondisi illikuid, yang artinya kemampuan akiva lancar perusahaan tidak mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Keadaan tersebut disebabkan penurunan yang signifikan pada jumlah akiva lancar dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2020 sebesar Rp.460.903.744 hingga Rp.397.376.705, tetapi pada tahun berikutnya jumlah aktiva lancar mulai mengalami peningkatan yang cukup baik hal ini terlihat jumlah aktiva lancar tahun 2021 sebesar Rp.775.582.880.

Berdasarkan laporan publikasi posisi keuangan neraca. Pos-pos yang mempengaruhi turunnya jumlah aktiva lancar antara lain: Kas setara kas pada tahun 2018 sebesar Rp.88.528.723 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019 sebesar Rp.44.650.916. Selain itu pos persediaan pada tahun 2018 sebesar Rp.48.139.692 mengalami penurunan juga yang cukup signifikan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp.28.398.605 hingga Rp.27.321.324. Kemudian pada tahun 2020 sampai 2021 pos piutang lain-lain juga mengalami penurunan sebesar Rp.127.562.740 hingga Rp.98.883.974.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa jumlah aktiva lancar pada PT. Bumi Resources Tbk tahun 2018 sampai 2021 tersebut tidak dapat memenuhi standar Kesehatan Perusahaan atau dalam kondisi illikuid, hal ini disebabkan turunnya pos-pos aktiva lancar yaitu Kas setara kas, Persediaan dan piutang lain-lain.

Rasio Cepat

Berdasarkan tabel 9 dapat di analisa bahwa tingkat kesehatan Rasio Cepat pada PT. Bumi Resources Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 yaitu 35% hingga 25% yang masuk dalam kategori angka 4 (kurang sehat). Tingkat rasio ini menunjukkan pada kondisi perusahaan dalam kondisi ilikuid, yang artinya kemampuan akiva lancar perusahaan sudah memperhitungkan persediaan namun tidak cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Tabel 9. Kriteria Penilaian Rasio Cepat PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2018-2021

	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat	Standart Kesehatan Perusahaan	Tingkat Kesehatan
2018	460.903.744	48.139.692	1.158.996.222	35%		
2019	454.001.034	28.398.605	1.172.847.045	36%	150% atau	Kurang
2020	397.376.705	27.321.324	1.298.664.634	28%	1,5 kali	Sehat
2021	775.582.880	30.481.415	2.877.190.810	25%		

Sumber : Data Diolah penulis, 2023.

Berdasarkan laporan publikasi posisi keuangan neraca ada beberapa pos aktiva lancar yang mengalami penurunan antara lain: Kas setara kas pada tahun 2018 sebesar Rp.88.528.723 mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019 sebesar Rp.44.650.916. Selain itu pos persediaan pada tahun 2018 sebesar Rp.48.139.692 mengalami penurunan juga yang cukup signifikan dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2021 sebesar Rp.28.398.605 hingga Rp.27.321.324. Kemudian pada tahun 2020 sampai 2021 pos piutang lain-lain juga mengalami penurunan sebesar Rp.127.562.740 hingga Rp.98.883.974.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat bahwa jumlah aktiva lancar sudah memperhitungkan persediaan pada PT. Bumi Resources Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 tersebut tidak dapat memenuhi standar Kesehatan Perusahaan atau dalam kondisi illikuid, hal ini disebabkan turunnya pos-pos aktiva lancar yaitu Kas setara kas, Persediaan dan piutang lain-lain.

Rasio Kas

Tabel 10. Kriteria Penilaian Rasio Rasio Kas PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2018-2021

	Kas Setara Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas	Standart Kesehatan Perusahaan	Tingkat Kesehatan
2018	88.528.720	1.158.996.222	7,6%		
2019	44.650.920	1.172.847.045	3,8%	50%	Tidak Sehat
2020	56.142.270	1.298.664.634	4,3%		
2021	220.979.400	2.877.190.810	7,6%		

Sumber : Data Diolah penulis, 2023.

Berdasarkan tabel diatas dapat di analisa bahwa tingkat kesehatan Rasio Kas pada PT. Bumi Resources Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,6% hingga 3,8% yang masuk dalam kategori angka 5 (Tidak sehat). Kemudian pada tahun 2020 dan tahun 2021 mengalami kenaikan *cash ratio* sebesar 4,3% hingga 7,6% yang masih saja masuk dalam kategori angka 5 (Tidak Sehat). Tingkat rasio ini menunjukkan bahwa kondisi perusahaan dalam kondisi ilikuid, yang artinya kemampuan Kas Setara Kas tidak cukup mampu memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo secara tepat waktu.

Hal ini disebabkan oleh jumlah kas pada tahun 2018 sebesar Rp.88.528.720 dengan Rasio Kas 7,6% mengalami penurunan yang cukup signifikan pada tahun 2019 sebesar Rp.44.650.920 dengan Rasio Kas 3,8%. Faktor yang menyebabkan jumlah kas dalam kondisi tidak sehat adalah naiknya kewajiban jangka pendek yang harus dipenuhi dari tahun 2018

sampai 2021 sebesar Rp.1.158.996.222 hingga Rp.2.877.190.810. Penjelasan diatas menguraikan bahwa perusahaan dinilai belum menggunakan kas secara efektif dan efisien. Sehingga hal tersebut memberikan efek terhadap naiknya jumlah kewajiban lancar pada setiap tahunnya.

Hasil Penelitian Analisis Kinerja Keuangan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Analisis Kinerja Keuangan yang dilihat dari likuiditas pada PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2018 sampai dengan 2021 yaitu sebagai berikut :

Tabel 11. Hasil Analisis Kinerja Keuangan yang dilihat dari likuiditas pada PT. Bumi Resources Tbk Tahun 2018 -2021

RasioLikuiditas	Tahun				Standart Kesehatan Perusahaan
	2018	2019	2020	2021	
Rasio Lancar	39,7%	38,7%	30,5%	26,8%	2Kali/ 200%
Rasio Cepat	35%	36%	28%	25%	150% atau 1,5 Kali
Rasio Kas	7,6%	3,8%	4,3%	7,6%	50%

Berdasarkan tabel bahwa rasio likuiditas Rasio Lancar dari tahun 2018 sampai 2021 mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya sebesar 39,7% hingga 26,8% dibawah 200% standart kesehatan perusahaan yang masuk dalam kategori tidak sehat.

Sedangkan Rasio Cepat tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami penurunan terus menerus setiap tahunnya sebesar 35% hingga 25% dibawah 150% standart kesehatan perusahaan yang masuk dalam kategori kurang sehat. dan Rasio Kas tahun 2018 sampai dengan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 7,6% hingga 3,8% dibawah 50% standart kesehatan perusahaan yang masuk dalam kategori Tidak sehat, namun pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,3% hingga 7,6% tetapi masih saja masuk dalam kategori tidak sehat.

Dari penjelasan diatas dapat dilihat Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas bahwa PT. Bumi Resources Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 tersebut tidak dapat memenuhi standar Kesehatan Perusahaan atau dalam kondisi illikuid atau tidak mampu membayar hutang lancar dan biaya operasionalnya yang disebabkan turunnya pos-pos aktiva lancar yaitu Kas setara kas, Persediaan dan piutang lain-lain.

Hasil penelitian ini mendukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Irwadi (2017) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. yang dilakukan dari tingkat likuiditas tidak sehat dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Dikarenakan Rasio Lancar, Rasio Cepat dan Rasio Kas tidak mampu membayar hutang lancar dan biaya operasionalnya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa kondisi kesehatan PT. Bumi Resources Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dilihat dari likuiditasnya yaitu:

1. Rasio Lancar dinyatakan “tidak sehat”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan Rasio Lancar selama 4 tahun berada di bawah angka 200% atau 2 kali yaitu sebesar 39,7% menurun 26,8%. Menurut standar kesehatan perusahaan Rasio Lancar yang paling baik adalah 200% atau 2 kali.
2. Rasio Cepat dinyatakan “kurang sehat”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan Rasio Cepat selama 4 tahun di bawah angka 150% yaitu sebesar 35% menurun 25%. Menurut standar kesehatan perusahaan Rasio Cepat yang paling baik adalah minimal 150%.
3. Rasio Kas dinyatakan “tidak sehat”, hal ini berdasarkan hasil perhitungan Rasio Kas selama 4 tahun berada di bawah angka 50%. Tahun 2018 sampai 2019 sebesar 7,6% hingga 3,8% dibawah 50% standart kesehatan perusahaan, namun pada tahun 2020 sampai 2021 mengalami kenaikan sebesar 4,3% hingga 7,6% tetapi masih saja dibawah standart kesehatan perusahaan. Menurut standar kesehatan perusahaan angka yang paling baik adalah 50%.

Kondisi tersebut sebabkan oleh turunnya pos-pos aktiva lancar, antara lain: Kas setara kas, Persediaan dan piutang lain-lain yang mengakibatkan perusahaan PT. Bumi Resources Tbk dari tahun 2018 sampai dengan tahun 2021 dalam kondisi illikuid atau tidak mampu membayar hutang lancar dan biaya operasionalnya.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan melalui penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan, tingkat likuiditas PT. Bumi Resources Tbk dalam keadaan sangat buruk, sehingga diperlukan tindakan dari pihak manajemen, diharapkan dapat memperbaiki rasio likuiditasnya, karena likuiditas merupakan rasio yang paling penting bagi perusahaan. Perusahaan perlu melakukan penekanan beban bunga dengan menutup hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang yang jatuh tempo. Selain itu perusahaan juga dapat melakukan promosi dan inovasi terhadap produknya, sehingga dapat meningkatkan pendapatan perusahaan. Perusahaan PT. Bumi Resources Tbk, juga harus memperbaiki manajemen kebijakan hutang. Karena jika hutang terlalu tinggi, maka perusahaan itu mampu membiayai hutang tersebut dengan cara memperoleh dari penjualan pasar modal seperti: menjual saham. Sehingga likuiditas dapat meningkat dan pembiayaan hutang dapat segera dilunasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan menambah rasio lain untuk melihat tingkat kesehatan PT. Bumi Resources Tbk ataupun Perusahaan lainnya yang dijadikan objek penelitian agar mengembangkan kemampuan rasio keuangan khususnya di Rasio likuiditas.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, Hilwa, 2019. *Pengaruh Kinerja Keuangan terhadap Return Saham Perusahaan Mining and Mining Services Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2016*. MBIA, p-ISSN 2086-5090, e-ISSN: 2655-8262, Vol. 18, No. 3, hal. 101 – 113.
- Azwar, Saifuddin. 2007. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bahri. 2008. *Konsep dan Definisi Konseptual*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

- Darsono dan Ashari. 2005. *Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Dewi, Meutia. 2017. *Pengguna Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas untuk Mengukur Kinerja Keuangan di PT. Aneka Tambang Tbk*. Langsa Aceh: Jurnal Penelitian Ekonomi Akuntansi (JENSI) Vol. 1 No. 2 Universitas Samudra.
- Elyana. 2021. *Analisis Rasio Likuiditas dan Solvabilitas Pada PT. Dua Putra Utama Makmur Tbk*. Palembang: Skripsi Universitas Sjachkirti.
- _____, Irham. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Ketujuh. Bandung: Alfabeta.
- Handoko, Dimas Try. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Sinar Mas Agro Resources And Technology Tbk*. Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi dan Bisnis. Vol. 6 No. 1, hal. 19 - 30.
- Harinaldi. 2005. *Prinsip-Prinsip Statistik Untuk Teknik dan Sains*. Jakarta : Penerbit Erlangga.
- Horne, James C. Van dan Jhon M. Wachowicz. 2012. *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan. Edisi 13*. Jakarta: Salemba Empat.
- Horngen, Charles, T. 2013. *Akuntansi Keuangan. Edisi Kedelapan. Jilid 2*. Jakarta: Erlangga. <https://sahamee.com/saham/BUMI/neraca-keuangan>.
- Indriyati, Rini. 2010. *Pengaruh Motivasi Kerja, Kompetensi dan Penggunaan Sistem Informasi berbasis Komputer Terhadap Kinerja Pegawai*. Universitas Sebelas Maret.
- Irwadi, Maulan. 2017. *Analisis Rasio Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Sarwa Karya Wiguna Palembang. Jurnal Akuntanika, Vol. 3, No. 2*.
- Irsan. 2021. *Analisis Return On Investment (ROI) Dan Residual Income (RI) Guna Menilai Kinerja Keuangan PT. Indocement Tunggul Prakarsa Tbk Periode 2010-2019*. Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi dan Bisnis. Vol. 5 No. 1, hal. 36 - 52.
- Kasmir. 2019. *Analisis Laporan Keuangan. Edisi Pertama. Cetakan Kedua belas*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.
- Masyitah, Emi. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan Menggunakan Rasio Likuiditas Dan Profitabilitas Pada PT. Perkebunan Nusantara II Persero*. Tanjung Rowa: Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer Universitas Potensi Utama.
- Mochar, Bahri. 2002. *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aks.
- Nelly. 2022. *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021*. Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi dan Bisnis. Vol. 5 No. 2, hal. 81 – 93.
- Permana, K. W. A. 2021. *Analisis Return On Assets (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) Dan Gross Profit Margin Untuk Mengukur Kinerja Keuangan Pada PT. Raje Baginda Jurai Di Palembang*. Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi dan Bisnis. 5(1), 37-53.
- Sari, Lia. 2014. *Analisis Common Size Untuk Penilaian Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tahun 2003-2012*. Ilmiah: Jurnal Ilmu Pengetahuan Teknologi dan Seni, ISSN: 1979-0759, Vol. VI No. 1, 2013
- _____. 2018. *Analisis Kinerja Keuangan PT. PLN tahun 2010-2017*. Jurnal EKOBIS: Kajian Ekonomi dan Bisnis. Vol. 2 No. 1, hal. 39 – 52.
- Sugiyono, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Swardjono. 2013. *Teori Akuntansi Perencanaan Pelaporan Keuangan*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta.
- Tulip, H. Aras and Zein Ghozali, 2019, *Pedoman Penulisan Proposal Dan Skripsi*, Cetakan Pertama, Palembang: Aksara Pena.